

**EFEKTIVITAS METODE *IMLA*’ DALAM PEMBELAJARAN
MAHĀRAH KITĀBAH PESERTA DIDIK KELAS VII
DARUL ISTIQAMAH BIRORO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

NURAENI

NIM. 200105013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**



**EFEKTIFITAS METODE *IMLA* ' DALAM PEMBELAJARAN
MAHĀRAH KITĀBAH PESERTA DIDIK KELAS VII
DARUL ISTIQAMAH BIRORO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

NURAENI

NIM. 200105013

Pembimbing:

1. Dr. Akmal, M.Pd.I.
2. Sardiyannah, S. Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraeni

Nim : 200105013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 03 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,

Nuraeni

NIM. 200105013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

Berjudul : Efektivitas Metode Imla' Dalam Pembelajaran
Maharah Kitabah Peserta Didik Kelas VII Pondok
Pesantren Darul Istiqomah Biroro

Yang ditulis oleh;

Nama : Nuraeni
NIM : 200105013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada Sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 03 Agustus 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Amal, M.Pd.I.
NIDN: 2101018804

Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 211077701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Dr. Amran AR., M.Pd.I.
NBM: 1230119

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, saya penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yaitu bapak Muhammad Nur dan Ibu Hasniati yang sangat saya banggakan karena tiada hentinya melangitkan doa baik serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puterinya. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk kedua orang tua saya.
2. Dr. Surianti, M.Sos.I. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dr. Takdir M. Pd., I. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Akmal, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Sardiyannah, S.Ag., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
6. Dr. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

8. Seluruh pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala madrasah, pembina pondok, guru-guru serta para Santri Wati Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro, yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
12. Kepada bestie saya yang tak kalah penting kehadirannya, Miftahul Jannah, Terimakasih selalu ada dalam titik terendah saya dan terimakasih telah menjadi pendengar setia dalam perjalanan penyusunan proposal sampai skripsi
13. Dan juga kepada saudarah Fahrul Rijal, yang menjadi salah satu penyemangat karena menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah dalam penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih sudah menjadi alasan untuk saya sehingga bisa kuliah di kampus UIAD Sinjai.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya Aamiin.

Sinjai, 03Agustus 2024

Nuraeni

NIM. 200105013

ABSTRAK

Nuraeni. *Efektivitas Metode Imla' Dalam Pembelajaran Mahārah Kitābah Peserta Didik Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro Pendidikan Bahasa Arab UIAD Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya Metode Imla' terhadap Pembelajaran Maharah Kitabah Peserta Didik Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro. Penelitian ini termasuk jenis Eksperimen dengan menggunakan pendekatan kualitatif, objek penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro, dengan jumlah sampel 17 Peserta Didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Metode Imla'* terhadap Pembelajaran Maharah Kitabah Peserta Didik Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro. Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 22 dari hasil output bahwa nilai Sig itu $0,000 < 0,005$ berdasarkan kaidahnya jika nilai sig $< 0,05$ maka antara kedua variabel tersebut terdapat pengaruh atau hubungan dan jika nilai Sig $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh atau hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara *Metode Imla'* (X) terhadap Maharah Kitabah (Y).

Kata Kunci: Pengaruh, *qaidah nahwu*, kemampuan menulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Efektivitas.....	8
a. Syarat utama keefektifan pembelajaran	9
b. Ciri-ciri keefektifan pembelajaran	10
2. Imla'	10
a. Pengertian Imla'	10
c. Meotde Imla' Istima'iy.....	14
d. Syarat-syarat Imla'	15
e. Langkah-langkah Metode Imla'	15
7. Sebab-sebab kesalahan imla'	18
3. <i>Mahārah Kitābah</i>	19
a. Pengertian Mahārah Kitābah	19
b. Tujuan Pembelajaran Mahārah Kitābah	19
c. Prinsip Dalam Pembelajaran Mahārah Kitābah (Keterampilan Menulis)	22

d. Teknik pembelajaran Mahārah Kitābah (Keterampilan Menulis)	25
B. Hasil Penelitian Relevan	27
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Variabel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian	34
G. Validasi Instrumen	35
H. Tekni Analisis Data	36
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2. Deskripsi Instrumen Penelitian	41
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	43
4. Uji Prasyarat	46
5. Uji Hipotesis	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain One Grub Preangket dan Posangket	29
Tabel 4.1 Data Hasil Angket <i>Pre-Test</i>	41
Tabel 4.2 Data Hasil Angket <i>Pre-Test</i>	42
Tabel 4.3 Data Hasil Uji Validitas <i>Pre-Test</i>	43
Tabel 4.4 Data Hasil Uji Validitas <i>Post-Test</i>	44
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Reliabilitas <i>Pre-Test</i>	45
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Reliabilitas <i>Post-Test</i>	46
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	46
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	47
Tabel 4.9 Hasil pengujian <i>Paired Sampel T Test Pre-test dan Postest</i>	48
Tabel 4.10 Kriteria Tingkat N-Gain.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kisi-kisi Instrumen	59
Lampiran 2.1 Angket Metode Imla' (Pre Test).....	63
Lampiran 2.2 Angket Metode Imla (Post Test)	65
Lampiran 2.3 Soal Pre Test.....	67
Lampiran 2.4 Soal Post Test	67
Lampiran 3.1 Hasil Pre Test Metode Imla'	69
Lampiran 3.2 Hasil Post Test Metode Imla'	69
Lampiran 3.3 Hasil Pre Test Maharah Kitabah.....	70
Lampiran 3.4 Hasil Post Test Maharah Kitabah	70
Lampiran 4.1 Distrbusi Nilai R_{tabel} Signifikansi 5% Dan 1 %	73
Lampiran 5.1 Hasil Uji Validitas Soal <i>Pretest</i>	75
Lampiran 5.2 Hasil Uji Validitas Soal <i>Posttest</i>	75
Lampiran 6.1 Hasil Uji Reabilitas Metode Imla' Pre Test.....	78
Lampiran 6.2 Hasil Uji Reabilitas Metode Imla' Post Test.....	78
Lampiran 7.1 Hasil Uji Normalitas Pre Test Dan Post Test	80
Lampiran 7.2 Hasil Uji Homogenitas	80
Lampiran 8.1 Hasil Uji Hepotesis <i>Paired Sample T-Test</i>	82
Lampiran 8.2 Hasil Uji Hepotesis <i>N-Gain Score</i>	82

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa, manusia dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, pemikiran, dan keinginannya dengan cara menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat interaksi antar manusia dalam masyarakat mempunyai karakter sosial dengan kata lain penggunaan bahasa digunakan pada seluruh lapisan masyarakat. Bahasa bukanlah sesuatu yang bersifat individual yang hanya dapat digunakan dan dipahami oleh penuturnya saja, namun penggunaan bahasa menjadi lebih tepat apabila penutur dan lawan bicaranya saling memahami maksud satu sama lain.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Beberapa bahasa yang dijadikan alat komunikasi bagi manusia, salah satunya adalah Bahasa Arab. Diyakini bahwa Bahasa Arab menjadi kebutuhan penting untuk dipelajari, ada fungsi mempelajari Bahasa Arab, yaitu Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa agama sebagai bahasa ilmu. Namun dalam konteks lain, Bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika penggunaan Bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya. (Husnaeni et al., 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian umum bahasa adalah lambang dan pengertian bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang diciptakan oleh manusia.

Menurut Pat Eda (1987: 4), Bahasa adalah saluran yang melaluinya seseorang menyampaikan segala sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahuinya kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan orang untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam masyarakat. Hal ini erat kaitannya dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan bahasa

untuk memuaskan hasratnya. Bahasa berfungsi untuk mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. (Sari, 2015)

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, idealnya peserta didik memiliki keterampilan berbahasa Arab, yaitu Keterampilan Mendengarkan Bahasa Arab (*Mahārah Istimā*), Keterampilan Berbicara (*Mahārah Kalām*) Keterampilan Membaca (*Mahārah Qirā'ah*), Keterampilan Menulis (*Mahārah Kitābah*). Penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan menulis (*Mahārah Kitābah*), seperti keterampilan lainnya dalam pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menulis juga memegang peranan penting.

Selain itu, masyarakat menggunakan Keterampilan Menulis sebagai wadah untuk mengekspresikan segala imajinasi, ide, pemikiran, pandangan hidup, dan pengalamannya untuk mencapai tujuannya. Tulisan berfungsi sebagai media komunikasi tertulis antara pengarang dan pembaca, meskipun terpisah oleh waktu dan tempat.

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan bahasa lain karena nilai sastranya bagi mereka yang mempelajarinya, dan ditakdirkan untuk menjadi bahasa Alquran, yang menyampaikan firman Tuhan. Ada gaya bahasa yang mengejutkan orang dan tidak dapat diikuti oleh siapa pun. Bahasa Arab dan Al-Quran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan Dalam mempelajari Al-Quran, Bahasa Arab merupakan prasyarat yang harus dipelajari, sebagaimana mempelajari bahasa Al-Quran berarti belajar Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab pada program studi pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai telah berjalan beberapa tahun bahkan prodi tersebut telah meluluskan angkatan pertamanya, walau demikian masih banyak didapatkan mahasiswa baik yang telah lulus maupun yang berada pada semester akhir belum mampu berbahasa Arab dengan baik, oleh karenanya peneliti telah mengamati berbagai permasalahan yang terdapat pada mahasiswa mengenai ketidak cakapannya dalam berbahasa Arab diantaranya kurangnya penguasaan kosa kata, ketidak mampuan untuk

merangkai kalimat serta kurangnya motifasi untuk berbahasa Arab sehari-hari baik dengan mahaSantri sendiri maupun dengan para dosen Bahasa Arab. (Ar, 2020)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia karena digunakan oleh banyak orang. Bahasa Arab menjadi bahasa internasional pada tahun 1973 dan diakui di seluruh dunia. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab perlu mendapat penekanan dan perhatian mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi nasional, negeri, umum, dan agama, diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan keterampilan dan pengetahuannya. Namun bahasa asing (Arab) bukanlah bahasa yang biasa digunakan oleh penutur asli sehingga tidak mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini dapat menimbulkan permasalahan ketika belajar Bahasa Arab. (Hidayat, 2020)

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di dalamnya memadukan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling menyatu dalam sebuah penguasaan berbahasa. Demikian halnya dalam pembelajaran sastra, maka keempat keterampilan tersebut secara implisit terintegrasi didalamnya, yaitu apresiasi, ekspresi, dan produksi. Hal itu menurut (Suwandi, n.d.) merupakan aspek hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermutu. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermutu dapat dilihat dari aspek proses. Proses pembelajaran yang bermutu adalah menekankan partisipasi ideal dari peserta didik. Peserta didik terlibat aktif dengan master yang bertindak sebagai fasilitator yang berperan menyediakan dan memberikan pengalaman berbahasa dan bersastra secara bermakna serta memberikan umpan balik yang positif untuk mewujudkan kompetensi berbahasa peserta didik. Sebagaimana perkembangan teknologi komputer membawa perubahan yang amat menakjubkan pada pembelajaran bahasa di awal 1970-an. Pengajaran bahasa yang semula berfokus pada pengajar atau instruktur, kini bergerak ke pembelajara. (Rizal & Harsiati, 2021)

Dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, aspek keterampilan berbahasa menjadi komponen menarik untuk dikaji. Suatu teknologi ditemukan dan dikembangkan untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan teknologi segala hajat hidup dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Bahkan, para pemakai bahasa quip dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kompetensi berbahasa, baik secara reseptif maupun produktif. (Sastromiharjo, 1994)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diperoleh karena merupakan salah satu dari tiga keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, dan membaca. Tidak hanya menguasai seluruh keterampilan dalam bidang menulis, tetapi juga menguasai seluruh aspek kebahasaan, seperti Qawaid dan seluruh unsur tersebut di atas. (Aziza & Muliansyah, 2020).

Keterampilan menulis Bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran bahasa Middle easterner. Terkadang santri mudah untuk berbicara akan tetapi sulit untuk menulis. Kesulitan menulis Bahasa Arab mulai dari anak kecil hingga dari anak dewasa. Bahkan anak dewasa kesulitan dalam menulis Bahasa Arab, karena kurangnya membiasakan menulis Bahasa Arab sehari-hari. Dan master Bahasa Arab juga kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Keterampilan kitabah pada dasarnya mempelajari seperti dasarnya tarakib (kaidah-kaidah Bahasa Arab) seperti jumlah ismiyah, jumlah fi'liyah dan imla'. Karena pondasi belajar Maharah Kitabah peserta didik bisa mengetahui dan dapat membedakan jumlah ismiyah, jumlah fi'liya dan imla' Yang mana pelajaran dasar kitabah tersebut harus dikokohkan agar santri bisa mempratekkan kitabah. Pembelajaran kitabah salah satunya adalah imla'. Pembelajaran Imla' merupakan pembelajaran mengenal hamzah. Mulai dari hamzah qotho' dan washol, itu semua awal dari pembelajaran maharah kitabah. (Ni'ma, 2022)

Salah satu metode yang bisa Anda gunakan ketika belajar Bahasa Arab adalah metode Imla'. Dalam metode ini, Santri diajarkan untuk mengembangkan keterampilan menulis dan juga dilatih untuk

mengembangkan pemahaman mendengarkan, mengeja, dan membaca aksara Arab. Dengan menggunakan metode Imrah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Santri.

Metode Imla' adalah metode dimana Santri menuliskan kata/pengucapan Bahasa Arab pada saat proses pembelajaran, baik dengan cara guru membacakan materi atau melihat teksnya, kemudian Santri menulis lagi di buku catatannya atau di papan tulis. Metode imla' ini melatih peserta didik dalam menulis.

Tujuan dari metode Imla' adalah melatih panca indera seluruh peserta didik agar aktif sehingga Santri dapat menulis kata dan kalimat dalam Bahasa Arab serta menguji pengetahuan peserta didik dalam menulis kata. yang telah diajarkan, dan memfasilitasi kemampuan Santri dalam menulis Bahasa Arab dalam bahasa mereka sendiri. (Hidayat, 2019)

Dalam menggunakan metode imla' peserta didik harus memperhatikan dan memahami tingkat pemahaman. Metode imla' yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik. Katanya imla' itu ada bagian, yaitu *Imla' Manqūl* (Menyalin), *Imla' Mandzūr* (Mengamati), *Imla' Istimā'iy* (Menyimak) *Imla' Ikthibāri* (Menguji pemahaman/angket), Akan tetapi peneliti disini hanya berfokus kepada *Imla' Istimā'iy* (Menyimak).

Keterampilan menulis (Mahārah Kitābah) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. (Munawarah, 2020)

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan yang merancang serta membentuk suatu mata pembelajaran Imla', serta dapat melatih dan menumbuhkan semangat peserta

didik untuk terus melatih penulisan di pondok utamanya Bahasa Arab, Yang mana kegiatan mata pelajaran imla ini dilaksanakan cuman di kelas VII MTS Pondok Pesantren Darul Iatiqomah Biroro dan dilaksanakan oleh Pembina pondok pesantren. Peneliti jumpai bahwa setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab mata Pelajaran Bahasa Arab ini beliau mengatakan bahwa Mahārah Kitābah santri dan santri wati dari kelas VII sampai kelas IX masih minim sekali dalam penulisan Bahasa Arab, (Muyassirah, 2024). dan dalam pembelajaran Mahārah Kitābah guru Bahasa Arab biasanya menggunakan metode *Insya'* (mengarang) akan tetapi untuk menulis dengan Bahasa Arab masih terdapat sebagian besar dari santri yang masih belum memahami atau lancar dalam menulis Imla' dan masi ada yg masih ragu-ragu dalam penulisan Imla' tersebut. Adapun penyebab lain dari kurang berhasilnya pembelajaran Imla' ini yaitu karena santri memiliki keterbatasan dalam menguasai keterampilan Mahārah Kitābah, baik karena lingkungan bahasa yang tidak mendukung, alasan peneliti hanya berfokus kepada kepada peserta didik kelas VII di karenakan dengan membatasi penelitian pada satu kelas, peneliti dapat lebih mudah memastikan konsistensi dalam penerapan metode imla' dan dalam pengumpulan data evaluasi. Serta dikelas VII itulah sangat bagus diterapkan metode imla' tersebut karena baru pemula. Oleh karena itu guru perlu menerapkan terobosan baru untuk meningkatkan Mahārah Kitābah kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro.

Melihat fenomena di atas dan hasil wawancara/ pengakuan dari santri dan santriwati bahwa terdapat sebagian besar dari santri yang keterampilan *Kitābah* Bahasa Arabnya masih kurang atau bisa dikatakan masih minim sekali karena disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti judul ini “Efektifitas Metode *Imla'* Dalam Pembelajaran Mahārah Kitābah Peserta Didik Kelas Vii Darul Istiqomah Biroro”. Karna judul ini menurut peneliti sangat penting untuk dikaji dan diteliti.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas yaitu: Apakah penerapan metode Imla' Efektif dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah* peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Bagaimana proses penerapan metode imla' dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah* peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Imla' dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah* peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk sekolah, peneliti, maupun guru. dan memperoleh pengetahuan mengenai penerapan *Metode Imla'* untuk meningkatkan *Mahārah Kitābah* kelas peserta didik VII Darul Istiqomah Biroro. Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan belajar, penguatan keterampilan Bahasa Arab, peningkatan kemandirian belajar, persiapan untuk penggunaan Bahasa Arab formal, dan peningkatan kualitas belajar. Adapun manfaat bagi peneliti dalam penelitiannya yaitu peneliti dapat berkontribusi terhadap pengetahuannya, dapat mengembangkan metode pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti bisa menambah wawasan mengenai penerapan *Metode Imla'* untuk meningkatkan *Mahārah Kitābah* peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapainya. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu”. (Hilmi, 2017)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif dari kata dasar efek yang berarti ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya. (Setiawan, n.d.) Efektivitas berasal dari kata efektif, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan suatu kegiatan. Dengan demikian penggunaan kata efektivitas dalam penelitian ini adalah berhubungan erat dengan efektivitas pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. (Arafat, 2018)

Menurut Gie dalam Satries “efektivitas yaitu suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek/akibat yang dikehendaki”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa program dikatakan sudah efektif, jika program itu menimbulkan efek yang diharapkan oleh suatu organisasi atau tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi. (Primanda, 2017)

Menurut Prasetyo Budi Saksono, bahwa efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, akan efektif pula kegiatan tersebut, sehingga

efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian penggunaan kata efektivitas pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai sebuah tujuan kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Konsekwensinya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.

Menurut M. Sobry Sutikno Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan Santri untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif. (Junaedi, 2019).

a. Syarat utama keefektifan pembelajaran

Menurut Soemosasmito (Al-Tabany, 2017) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar Santri yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara Santri;

- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan Santri (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d. (Abidin, & Hudaya, 2020).

b. Ciri-ciri keefektifan pembelajaran

Keefektifan program pembelajaran menurut (Eggen & Kauchak, 1998). ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- 2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran,
- 3) aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
- 4) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi,
- 5) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- 6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru. (Warsita, 2009)

2. Imla'

a. Pengertian Imla'

Mempelajari Imla' adalah salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis Bahasa Arab tergolong keterampilan sulit dalam belajar Bahasa Arab. Santri mungkin merasa mudah untuk berbicara tetapi mengalami kesulitan

dalam menulis. Kurangnya kemampuan berbahasa Arab Santri disebabkan karena mereka belum pernah belajar Bahasa Arab, sehingga dapat menyebabkan kesulitan menulis dalam mempelajari Imla' yang dihadapi Santri selama belajar Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk: (a) mengetahui bagaimana kemampuan menulis Bahasa Arab dengan metode Imla' menjadi muawana bagi Santri Madrasah Tzanawiyah (b) Menganalisis kesalahan Santri dalam menulis Bahasa Arab menggunakan metode Imla'. (Aisyah, 2023)

Secara bahasa al-Imla' (الإملاء) berasal dari Bahasa Arab berasal dari kata kerja *amlu* -*yumli* - *imla'n* (أَمَلَى - يُمَلِّى - إِمْلَاءٌ) yang bermakna menuliskan sesuatu atau perkataan. Sedangkan dalam kamus elektronik Bahasa Arab terpercaya pada pencarian kata إِمْلَاءٌ

"أَمَلَى الدَّرْسَ عَلَيْهِمْ" "ia telah mengimlakkan pelajaran kepada mereka: maksudnya yaitu ia sedang menyampaikan dengan kata-kata dan kalimat dan yang lainnya menuliskan apa yang mereka dengarkan darinya. "إملاء" : yaitu pembelajaran latihan yang diikuti oleh para Santri dalam menulis huruf, tulisan dengan bentuk yang benar.

Sedangkan secara istilah atau definisi, Imla' dapat ditinjau dari beberapa buku yang membahas qawa'id dan pembelajaran Imla' adalah Ilmu Imla' adalah salah satu disiplin ilmu Bahasa Arab tentang dasar tulisan yang benar dan bertujuan konsentrasi pada pena agar terhindarnya dari kekeliruan. Memahami Imla'. Merupakan kegiatan duplikasi secara tertulis pada bunyi katakata yang dilafazkan dan didengar, dimana pembaca melakukan bantuan berupa pengulangan lafaz kata sesuai dengan lafaz yang dibaca di awal. (Sebayang, 2017)

Imla' secara bahasa menurut KBBI yang dikeluarkan oleh KBBI Online ini dikembangkan oleh Ebta Setiawan *imla/ im-la/ n* sesuatu yang dikatakan atau dibaca sekeras-kerasnya supaya ditulis

oleh orang lain, dikte. Menurut Mahmud Ma'ruf dalam (Rathomi, 2020) imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imla', yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Dalam Buku (Sahrani, 2014) yang berjudul Imla' Dalam Konsep dan Teori Mahmud Ma'ruf berpendapat bahwa Imla' (dikte) adalah pengalihan suara yang didengar dan dipahami ke dalam simbol-simbol tulis atau penataan (huruf) yang benar sesuai dengan tempatnya dalam sebuah kata sehingga terjadi keselarasan antara lafal dengan makna yang diinginkan. (Ar-ridha, 2024)

Imla' merupakan kategori font yang menekankan tampilan dan postur karakter saat menyusun kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmoud Marouf, Imla' menulis huruf dengan benar sesuai posisinya pada kata untuk menghindari kesalahan makna. Secara umum, ada tiga keterampilan dasar yang dikembangkan ketika mempelajari keterampilan Imla': ketelitian dalam mengamati, mendengarkan, dan kelenturan tangan saat menulis. (QR. Surah Al-Rahman, -: 8).

Memahami Imla' merupakan kegiatan duplikasi secara tertulis pada bunyi katakata yang dilafazkan dan didengar, dimana pembaca melakukan bantuan berupa pengulangan lafaz kata sesuai dengan lafaz yang dibaca di awal.

Metode imla' menurut Tarigan (1986) pembelajaran diawali model ucapan yang akan dipergengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi model ucapan dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi-puisi pendek. Model itu dapat dibacakan atau berupa rekaman. Model ini disimak oleh Santri (dengar), menuntut reaksi bersifat tulisan. (Hasani, 2013) Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh ketangkasan,

ketepatan, kesempatan, dan keterampilan Santri dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Jadi imla penting sekali di antara cabang-cabang ilmu bahasa. Bahkan imla itu asas untuk mengibaratkan isi hati kita dengan tulisan dan juga sebagai pengisyratan pesan. Imla' yang salah tak dapat dibaca ataupun dimengerti. (Faizah, 2014). Bahkan kesalahan imla menunjukan bahwa penulis bukan orang yang pandai menulis. Imla' juga dapat menjadi ukuran mengetahui sampai dimana pembelajaran para Santri.

b. Macam-macam Imla'

1. Imla' *manqūl* (imla' menyalin)

Maksud dari imla' Manqul adalah para pelajar mengutip atau menulis potongan kalimat, baik teks buku, teks yang tertulis dipapan tulis, maupun dari teks yang tertulis disebuah kartu, setelah mereka selesai membacanya, mengeja huruf-hurufnya satu persatu dan memahaminya dengan pemahaman yang mendalam. Kemudian mereka menuliskannya dala buku catatan pelajaran milik mereka. Metode ini cocok untuk para pelajar yang masih dalam tingkatan dasar (pemula).

2. Imla' *Manzhūr* (imla' mengamati)

Metode imla' Manzhur tidak jauh dari metode imla' manqul. Hanya saja dalam metode imla' manzhur, seorang guru tidak memperlihatkan teks yang diimla'kan kepada anak didiknya, kecuali beberapa kata atau kalimat yang memang dipandang sulit bagi mereka.

3. Imla' *istimā'i* (imla' menyimak)

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Metode ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan metode imla' manzhur, karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil

pengetahuan mereka setelah mengikuti proses pembelajaran imla'. Dengan begitu, guru bisa melakukan evaluasi. Hendaknya para kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Penerapan metode imla' ini dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu, baru para pelajar menuliskan kalimat atau teks yang dimaksud.

4. *Imla' ikhtibāri* (imla' angket)

Imla' Ikhtibari adalah metode latihan dan ujian. Metode ini ditempuh untuk mengukur tingkat kemampuan para murid dan mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai oleh mereka dalam belajar imla'. Dengan memberikan ujian atau latihan kepada mereka, seorang guru mengetahui sedalam apa guru memberikan latihan atau ujian disetiap akhir pada setiap level pembelajaran. (Halim, 2021).

Akan tetapi peneliti disini hanya berfokus kepada (*Imla' Istima'iy*) imla' Menyimak. "penerapan metode imla' istima'iy untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Santri kelas VII Darul Istiqomah Biroro penerapan metode imla' istima'iy akan membantu Santri kelas VII lebih memahami kaidah penulisan Bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan belajar Santri". kemampuan menulis Bahasa Arab Darul Istiqomah Biroro.

5. Metode *Imla' Istima'iy*

Karena penelitian ini berfokus pada metode imla' Istima'iy maka penjelasannya adalah sebagai berikut: Metode *Imla' Istima'iy* Merupakan lawan dari metode imla' Mandhur. Yaitu metode pembelajaran qowaid al-imla' di mana para Santri menulis bagian dari apa yang didiktekan kepada mereka tanpa melihat. *Imla'* ini

tergantung pada pendengaran dan ejaan beberapa kata saja tanpa pembacaan Santri untuk perbagian. (nurul aziza, ade rahman, 2022)

c. Syarat-syarat Imla'

- a. Teks bacaan yang diberikan bersifat mudah, gaya bahasa yang bagus dan jelas maknanya, dan membekali Santri dengan pengetahuan-pengetahuan dan gagasan-gagasan baru, teks bacaan tersebut tidak boleh membebani Santri baik sisi makna, bahasa atau panjang pendek bacanya. Yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, efektif, psikomotor Santri dan kemampuan-kemampuan berbahasanya.
- b. Menghindari salah dalam membaca atau memberikan teks bacaan yang salah.
- c. Membaca secara tenang (tidak tergesa-gesa) dan memperhatikan tanda baca dengan benar.
- d. Mengulangi bacaan secukupnya (dua atau tiga kali).
- e. Menggunakan suara yang keras dan jelas. (Ghozali, 2019)

d. Langkah-langkah Metode Imla'

Adapun langkah-langkah metode imla' yaitu:

1. Pada awal pembelajaran dikelas, guru memulai pembukaan dengan mengucapkan salam, memulai dengan berdoa dan menanyakan kepada Santri siapa yang belum ataupun tidak hadir. Kemudian mengadakan *pre angkett*, yakni memberikan tugas menulis tentang وَالْأَكْوَاتُ الْمَدْرَسِيَّةُ, dengan maksud melihat seberapa kemampuan menulis dan merangkai huruf per huruf ketika bersambung. Yang mana materi telah diberikan guru sebelumnya terkait sambung menyambung huruf. Dalam langkah awal ini, guru menggunakan 5-10 menit untuk memperhatikan Santri menulis dan mengecek hasil tulisan mereka.

2. Setelah Santri selesai dari mengerjakan *pre angkett*, maka guru melanjutkan dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian masuk ke pemberian materi dengan memberikan materi pendukung imla' yaitu tentang seperti huruf huruf yang dapat disambung dan tidak dapat menyambung ataupun hamzah diawal kalimat. Diawali dengan hamzah *washl*, bagaimana menuliskan hamzah diawal kalimat, ditengah kata, cara membacanya dan sebagainya.

Dalam hal ini, guru menyampaikan materi dengan menuliskannya dipapan tulis, membacakannya dan menjelaskan satu persatu, diawali dengan hamzah *washl*. Beliau menyampaikan bahwa hamzah *washl* dibaca pada awal kata dan tidak dibaca apabila terletak ditengah kalam. Kemudian guru memberikan contoh-contoh seputar hamzah *washl*. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dalam hal pemberian materi guru menggunakan metode imla' manqul dimana Santri menyalin tulisan yang ada pada papan tulis, setelah guru memberi contoh cara membacanya, yakni melafalkan tulisan tersebut kemudian meminta beberapa Santri membacanya.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan guru kitabah, guru menjelaskan bahwa sebelum masuk kepada praktek, tentunya beliau akan memberikan beberapa materi dalam pembelajaran dan dalam hal ini guru dibebaskan memberikan materi dengan metode apapun untuk menunjang kemampuan menulis Arab Santri. Guru membacakannya dua kali, kemudian menjelaskan cara membaca di awal kata dan ditengah sebagaimana contoh yang diberikan. Kemudian meminta beberapa Santri untuk membacanya seperti yang guru contohkan. Dan tak lupa menerjemahkan kata yang masih asing atau membahas maknanya. Terkadang guru meminta Santri-Santrinya untuk membaca secara bersamaan.

3. Kemudian setelah pemberian materi, tahap selanjutnya guru masuk kepada praktek imla' *Manzhur*, guru meminta Santri membuka buku paket Bahasa Arab untuk melihat salah satu materi didalam buku paket tersebut, kemudian Santri menuliskannya kembali didalam buku catatan mereka tanpa melihat buku tersebut lagi. Dalam hal ini Santri dituntut agar teliti dalam menulis, mengingat bentuk tulisan yang telah mereka lihat sebelumnya, hal ini juga dapat melatih seberapa kuat daya ingat mereka. Terkadang juga guru menuliskan sebuah teks bacaan di papan tulis, meminta Santri untuk mengamati, guru menghapusnya dan mendiktekannya. Dalam hal ini selain melatih Santri mengingat bentuk tulisan yang mereka lihat sebelumnya, juga melatih konsentrasi terhadap apa yang mereka dengar.
4. Pada setiap pertemuan guru selalu memberikan dikte, menerapkan metode yang ketiga, yakni imla' *Istima:iy'*. Dalam hal ini Santri dilibatkan secara langsung untuk menerapkan metode ini dengan cara guru membacakan beberapa ayat didalam mushaf Al-Qur'an ataupun buku berupa teks bacaan, sebagai salah satu media pembelajaran dan Santri menuliskannya dibuku mereka, dalam hal ini tentunya Santri tidak diperbolehkan melihat mushaf atau teks bacaan terlebih dahulu, penerepan metode ini dilakukan setelah guru memberikan materi-materi penunjang imla.
5. Langkah 2 dan 4 diatas merupakan langkah pada setiap pertemuan, yang mana guru selalu menerapkan langkah-lagkah tersebut untuk menunjang kemampuan menulis Bahasa Arab Santri, sedangkan langkah-langkah pada pertemuan awal.
6. Langkah terakhir dalam pembelajaran kitabah adalah evaluasi, guru selalu mengoreksi hasil dari dikte yang dilakukan maupun tugas yang diberikan untuk melihat sejauh mana perkembangan Santri dalam kemampuan menulis Arab. Guru memberikan penilaian, yang kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya, apa

saja kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Bahasa Arab para Santri, menunjuk beberapa Santri untuk menuliskan tulisan yang tepat dipapan tulis, terkadang juga guru memberikan beberapa pertanyaan kepada Santri terkait materi yang telah disampaikan, untuk melihat sejauh mana pemahaman Santri. (Mega Primaningtyas, 2021)

e. Sebab-sebab kesalahan *imla'*

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa yaitu:

1. Faktor Interferensi
2. Faktor Developmental

Secara khusus faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan ejaan diantaranya:

1. Faktor Kelemahan Anggota Tubuh
2. Faktor Pedagogik
3. Faktor Penulisan Bahasa Arab
 - a) Adanya ketidaksesuaian antara penulisan huruf hijaiyyah dan bunyinya yang merupakan bunyi harakat konsep yang menyertainya.
 - b) Kesamaan bentuk penulisan pada beberapa kata tetapi memiliki arti yang berbeda seperti عَلِمَ – عَلِمَ – عَلِمَ menyebabkan kesalahan dalam memberi harakat pada kata-kata tersebut
 - c) Keterkaitan kaidah imla' dengan kaidah nahwu dan sharaf yang menyebabkan kesulitan dalam penulisan.
 - d) Bercabangnya kaidah penulisan imla' dan banyaknya perbedaan dan pengecualian pada kaidah tersebut. Seperti kaidah penulisan hamzah pada pertengahan kata penulisannya berbeda seiring dengan perbedaan harakat hamzah atau harakat yang mendahuluinya secara langsung. (Anyes Lathifatul Insaniyah, 2022)

3. *Mahārah Kitābah*

a. *Pengertian Mahārah Kitābah*

Mahārah dalam Bahasa Arab berasal dari kata dasar مهر berubah menjadi bentuk mashdar مهارة yang berarti kemahiran atau keterampilan sedangkan kata كتابة yang berarti menulis atau tulisan adalah bentuk mashdar yang berasal dari kata كتب) kataba) yang berarti menulis. Kitābah dimaknai dengan kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Secara etimologi kitabah adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitābah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan, dengan kitabah manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya secara bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya, dan dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.

Kitābah (menulis) berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraf yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu. Makna lebih dalam kitabah (menulis) merupakan penuangan buah pikiran melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut berhasil difahami dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Sedangkan keterampilan menulis (Mahārah Kitābah/writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang

paling tinggi tingkat kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. (Kuraedah, 2015)

Abdullah Al-Ghali mendefinisikan bahwa *Mahārah Kitābah* adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan Bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu. Acep Hermawan (2011: 151) mendefinisikan, *Mahārah Kitābah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Moh Amin Santoso (2011: 14) mendefinisikan *Mahārah Kitābah* adalah kemahiran membentuk huruf dan kemahiran mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. (Rathomi, 2020)

b. Indikator *Maharah Kitabah*

Seorang Santri dapat dikatakan memiliki kemahiran menulis yang baik apabila ia mampu menguasai tiga aspek kemahiran menulis (*imla'*, *khat* dan *insya'*). Untuk mengukur kemahiran Santri dalam menulis teks Arab diperlukan rumusan indikator yang jelas. Amin Santoso (2011: 55) merumuskan indikator kemahiran menulis menjadi 3, yaitu: (1) menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat; (2) mengungkapkan kembali secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks; (3) mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis. Nelly Mujahidah dkk (2013: 24) mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan kemahiran menulis adalah kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf.

Indikator-indikator yang dipaparkan di atas mengacu pada kemahiran menulis secara umum. Dari indikator tersebut dapat dirinci

lebih spesifik lagi bahwa Santri dianggap memiliki kemahiran menulis secara maksimal apabila ia mampu:

1. Memindahkan kata, kalimat atau teks tertulis ke dalam buku tulis (*imla' manqūl dan imla' Manzhūr*).
2. Menulis bunyi kata, kalimat atau teks yang diperdengarkan (*imla' masmū'*).
3. Menjawab secara tertulis dari soal lisan (*imla' ikhtibāri*)
4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat
5. Menyusun kalimat menjadi paragraf (*insya' muwajjah*)
6. Membuat karangan bebas (*insya' hurr*). (Rathomi, 2020)

c. Tujuan Pembelajaran *Mahārah Kitābah*

Menurut Syahatah dalam Abdul Hamid, tujuan pembelajaran *Mahārah Kitābah* adalah

1. Agar Santri biasa menulis arab dengan benar. (*imla' manzhur*)
2. Agar Santri mampu mendeskripsikan sesuatu yang dilihat atau di alami dengan cermat dan benar. (*imla' iktibari*)
3. Agar Santri mapu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
4. Melatih Santri untuk menfekspresikan pikirannya dengan bebas.
5. Melatih sisiwa memilikih kosakata dengan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan .
6. Agar Santri terbiasa berfikir dengan mengekspresikan dalam tulisan dengan cepat.
7. Melatih Santri mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan, dalam ungkapan Bahasa Arab yang benar, jelas terkesan dan imajinatif .
8. Agar Santri cermat dalam menulis dalam menulis Bahasa Arab dalam berbagai kondisi.
9. Agar wawasan Santri semakin luas serta terbiasa berfikir logis dan sistematis. (Fauzi, 2020)

Pembelajaran *Mahārah Kitābah* memiliki beberapa tujuan, di antaranya menurut Rusydi Ahmad Thua'imah adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pengetahuan Bahasa Arab Santri secara berkelanjutan
2. Pengembangan keterampilan berbahasa Santri seperti speaking, opini, public speaking, ceramah dll
3. Sebagai wadah pengembangan keterampilan Santri terkait Muhrodat Diri kepercayaan diri Anda dapat mengekspresikan preferensi dan aturan yang telah Anda pelajari untuk memperkuat keterampilan Anda.
4. Menggunakan latihan Bahasa Arab untuk meningkatkan pengalaman Santri dalam berbagai situasi dan kondisi.
5. Melatih Santri menjadi komunikator yang lebih baik melalui komunikasi aktif dalam berbagai situasi dan situasi yang relevan.

d. Prinsip Dalam Pembelajaran *Mahārah Kitābah* (Keterampilan Menulis)

Adapun prinsip-prinsip dalam mengajarkan *Mahārah Kitābah* adalah sebagai berikut:

1. Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
2. Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, misalnya tentang perayaan, piknik dan sebagainya atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film atau hasil dari membaca.
3. Pengajaran insya' harus dikaitkan qowa'id dan muthala'ah karena insya' adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan qowa'id yang idenya diperoleh dari muthala'ah.
4. Pekerjaan Santri harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan melakukan kesalahan lagi.

5. Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus. (Fauzi, 2020)

Dalam pembelajarannya, *Mahārah Kitābah* memiliki tahapan mulai dari pemula, menengah, dan lanjutan. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta orang dan kurikulum yang telah ditetapkan. Agar santri (peserta didik) tersebut mencapai tahap lanjutan, tahapan yang diperlukan dalam kajian *Mahārah kitābah* antara lain:.

1. Fase pemodelan. Pada tahap ini, Santri sering meremehkan karena menyalin teks tertulis sudah merupakan langkah yang selesai. Langkah ini merupakan langkah awal dan dasar dalam pengenalan materi.
2. Fase reproduksi. Pada tahap ini, Santri diminta menulis kata atau frasa yang dipelajari secara lisan.
3. Imla` Pada tahap ini kemampuan pemahaman teks yang didengar dapat diukur, dan Santri (peserta didik) dilatih untuk mendengarkan teks tersebut dengan seksama.
4. Tahap rekombinasi dan transformasi merupakan latihan menggabungkan kata menurut kaidah nahwiyah dan mengubah bentuk kalimat menurut kaidah nahwiyah dan sharfiyah.
5. Tahap insya` muwajjah untuk Santri (sudah Santri) pembahasan kosa kata dan konsep matang. Jadi pada tahap ini Santri sudah siap untuk berlatih menulis dengan menggunakan bahasa yang berbeda-beda. (Sa'diyah, 2019)

Abdul Hamid Abdullah (2012: 44) mengungkapkan bahwa jika seorang guru ingin melatih dan mengembangkan kemahiran Santri dalam menulis teks Arab, terdapat beberapa hal yang harus diketahui oleh Santri terlebih dahulu, yaitu:

1. Mengenal lambang huruf secara benar, huruf-huruf bersambung dan tidak bersambung.
2. Mengerti dan bisa membedakan secara cermat antara huruf-huruf yang memiliki kedekatan makhraj (jalan keluar bunyi huruf) dan memiliki kemiripan bentuk.
3. Membedakan huruf-huruf yang memiliki titik dan yang tidak memiliki titik.
4. Tidak menambah dan mengurangi huruf pada kata.
5. Memperhatikan kata yang mencakup huruf-huruf yang diucapkan tapi tidak ditulis atau sebaliknya, ditulis tapi tidak diucapkan.
6. Membedakan ta' marbutah (ة) dan ta' maftuhah (ت), ha' ta'nits (ها) dan ha' marbutah (ه)
7. Menulis dengan kecepatan yang wajar, mudah dengan tetap memperhatikan faktor keindahan dan kerapian.
8. Memperhatikan tanda baca.
9. Memperhatikan baris pendek dan panjang, dan dapat membedakan alif lam syamsiyah (ال) dan alif lam qamariyah.
10. Dapat membedakan cara penulisan huruf hamzah di awal, tengah atau di akhir kata (أ - إ - ئ - ؤ - ء)
11. Memperhatikan susunan tata bahasa (التركيبة النحوية الصرقية). (Khoiri, 2022)

Lalu ada tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan level.

1. Tingkat Dasar (*imla' manzhūr*)
 - a) Menyalin satuan bahasa sederhana.
 - b) Menulis satuan bahasa sederhana.
 - c) Menulis pernyataan dan pertanyaan sederhana.
 - d) Menulis paragraf pendek.
2. Tingkat Menengah. (*imla' manqūl*)
 - a) Menulis pernyataan dan pertanyaan.

- b) Menulis paragraf.
 - c) Menulis surat.
 - d) Menulis Esai Singkat.
 - e) Menulis Laporan
3. Tingkat Lanjutan (*imla' istimā'i dan imla' iktibāri*)
- a) Menulis paragraf.
 - b) Menulis surat.
 - c) Menulis berbagai jenis karangan.
 - d) Menulis Laporan.

e. Teknik pembelajaran *Mahārah Kitābah* (Keterampilan Menulis)

Teknik pembelajaran adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan teknik pembelajaran menulis adalah cara mengajarkan (menyajikan atau memantapkan) bahan-bahan pelajaran mata pelajaran Bahasa Arab khususnya aspek keterampilan menulis.

Dalam proses pembelajaran *Mahārah Kitābah* terdapat beberapa petunjuk umum, yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas materi yang dipelajari Santri, maksudnya tidak menyuruh Santri menulis sebelum Santri mendengarkannya dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.
2. Memberitahukan tujuan pembelajarannya pada Santri.
3. Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup.
4. Asas bertahap, dari yang sederhana berlanjut ke yang sulit. Contoh pelajaran dimulai dengan:
 - a. Menyalin huruf.
 - b. Menyalin kata.
 - c. Menulis kalimat sederhana.
 - d. Menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan.

- e. Menulis jawaban atas pertanyaan – pertanyaan.
 - f. Imla’
 - g. Mengarang terarah (misalnya dengan gambar).
 - h. Mengarang bebas
5. Kebebasan menulis
 6. Pembelajaran khat
 7. Pembelajaran imla’. (Hamid, 2008).

Adapun prosedur atau tahap dan teknik pengajaran keterampilan menulis (*Mahārah Kitābah*) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Sebelum Menulis Huruf

Pada tahap ini Santri dilatih cara memegang pena dan meletakkan buku di depannya. Demikian juga mereka harus belajar memantapkan cara menggaris, seperti kemiringannya, cara memulai dan cara mengakhiri.

2. Pengajaran Menulis Huruf

Pada tahap ini sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Mulai dengan berlatih menulis huruf-huruf secara terpisah sebelum mereka berlatih menulis huruf sambung;
- b. Tulislah huruf-huruf tersebut secara tertib sesuai dengan urutan dalam abjad atau dengan mempertimbangkan kemiripan bentuk;
- c. Tulislah huruf-huruf sebelum menulis suku kata atau kata
- d. Tulislah satu atau dua huruf baru pada setiap pelajaran;
- e. Guru memulai menulis contoh tulisan, kemudian para Santri mulai menulis pada buku tulis mereka.

Ketika guru mengajarkan menulis huruf hendaklah diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Guru membimbing para Santri cara memegang pena yang benar serta mengawasi mereka agar terbiasa menulis dengan benar.
- b. Guru membimbing para Santri cara duduk yang benar ketika menulis.
- c. Memberikan pengarahan dan peringatan akan pentingnya memelihara keserasian di antara huruf-huruf.
- d. Guru memperingatkan para Santri akan pentingnya kesatuan jarak antar huruf yang terpisah pada suatu kata. (aziz fahrurrozi, 2011)

B. Hasil Penelitian Relevan

Pada tahun 2022 Arinal Husna melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan metode imla’ dalam pembelajaran tahfidzul quran di Mts Ummah Bantul yogyakarta tahun 2022” permasalahan yang di bahasa dalam penelitian ini yakni bagaimana penerapan metode imla’ dalam pembelajaran tahfidzul quran di Mts Banaul Ummah, mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode kitabah di MTs Binaul Ummah dan untuk mengetahui implikasi /pengaruh yang ada dari metode kitabah dalam pembelajaran tahfidzul quran di MTs Binaul Ummah. Penelitian ini termasuk field research atau penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah fokus kepada penelitian metode imla’ dalam pembelajaran maharah kitabah peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro.

Pada tahun 2018 Yogia Prihartini, Wahyudi, dan Nuraini melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan maharah kitabah melalui penerapan media lauhah al juyub pada Santri mtsn aceh utara” Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yakni bagaimana penerapan media lauhah al juyub di harapkan dapat menjadi solusi Oleh karena itu peneliti menyelesaikan persoalan yang menjadi PR berat bagi guru Bahasa Arab khususnya yaitu

dengan menerapkan sebuah media yang bertujuan agar dapat meningkatkan pembelajaran kitabah dan menyenangkan. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah peningkatan maharah kitabah melalui metode imla peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro.

Pada tahun 2021 Muhammad Anas dan Muassomah melakukan penelitian yang berjudul “Model pembelajaran teams games turnament (TGT) sebagai alternatif pembelajaran maharah kitabah” permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yakni bagaimana menganalisis kebutuhan Santri dan masalah yang dihadapinya serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme Santri dalam mengikuti pembelajaran, memberikan kesempatan Santri dalam mengasah kemampuan Maharah Kitabah serta mengatasi perbedaan latar belakang Santri dan kemampuannya terkait kitabah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi dan data di lapangan terkait masalah yang dihadapi Santri dalam pembelajaran kitabah. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti menggunakan metode imla’ untuk meningkatkan maharah kitabah peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro.

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sedang diteliti, dimana rumusan masalah penelitian tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Diartikan sebagai jawaban sementara sebab jawaban yang diberikan hanya berdasar pada teori yang relavan, belum terdapat fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dalam penelitian. (Sugiyono 2010). Maka Hipotesis dalam penelitian ini berupa:

1. Hipotesis nol (H_0) = Metode imla’ tidak efektif terhadap pembelajaran Mahārah Kitābah peserta didik kelas VII Darul Istiqamah Biroro.
2. Hipotesis alternatif (H_a) = Metode imla’ efektif terhadap pembelajaran Mahārah Kitābah peserta didik kelas VII Darul Istiqamah Biroro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Penelitian Eksperimen menurut Sukardi (Grasandi, 2010) adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal effect relationship*). Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui keefektifan metode imla' dalam menulis Bahasa Arab peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro. Desain penelitian ini menggunakan one group preangkett postangkett design. (Halim, 2021)

Tabel 3.1 Desain One Grub Preangket dan Posangket

<i>Preangkett</i>	<i>Treatment</i>	<i>Postangkett</i>
O ₁	X	O ₂

2. Desain Penelitian

Sugiyono mendefinisikan tentang pendekatan penelitian kuantitatif dalam bukunya (Sugiyono, 2010) bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hepoangketis yang telah ditetapkan. Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, dengan masalah yang di teliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Definisi variabel

Slameto (2015:195) variabel penelitian didefinisikan sebagai faktor yang apabila diukur memberikan nilai yang bervariasi. Adapula yang mendefinisikan variabel sebagai suatu karakteristik dari orang, objek atau gejala yang memiliki nilai yang berbeda – beda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Adapun istilah yang perlu penulis pertegas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi pemicu munculnya variabel terikat. Dalam hal ini Sekarang juga mendefinisikan variabel baik secara positif maupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode imla. Metode imla' adalah menyapaikan atau mendikte kepada peserta didik dengan suara keras agar dia memindahkan secara baik dan benar dari segi bahasa dan mempelajarinya. Metode imla di sebut juga metode dikte, atau metode menulis. Adapun macam-macam metode imla terbagi menjadi empat yaitu *imla' manqūl*, *imla' istimā'iy*, *imla' manzhūr*, dan *imla' ikhtibāry*. Namun yang di batasi dalam variabel ini metode imla yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode imla' manqul.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran *Mahārah Kitābah*. *Mahārah Kitābah* adalah merupakan penerapan atau kemampuan menerapkan kemampuan menulis dalam penguasaan Bahasa Arab. keterampilan menulis yaitu dalam Bahasa Arab dimulai dengan dengan pembelajaran menulis dasar seperti tata cara menulis huruf hijaiyah, melatih menyambungkan huruf, melatih menulis kata, melatih menulis kalimat, menulis tanpa melihat teks atau metode istima' dan mengungkapkan ide serta gagasan berupa tulisan. Dengan demikian, kemampuan menulis Bahasa Arab peserta didik melibatkan pemahaman

dan penerapan metode imla dalam pembelajaran Mahārah Kitābah peserta didik kelas VII darul istiqoah biroro.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro, Jln. Arung Bunne No. 34 Desa Biroro, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

penelitian ini di rencanakan akan di laknasakan pada april s/d mei 2024.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi diatas Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah santri putra dan putri sebanyak 17 orang. Alasan peneliti menggunakan kelas VII sebagai populasi penelitian dikarenakan kemampuan/keterbatasan peneliti hanya di kelas VII dan dikelas VII itulah sangat bagus diterapkan metode imla’ tersebut karena baru pemula.

2. Sampel penelitian

Sampel bagian dari jumlah dan karasteristik poplasi. Adapun penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dalam bentuk *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknk pengumpulan sampel biila

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau peneliti yang ingin membuat regeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2010). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 peserta didik Darul Istiqomah Biroro.

Alasan peneliti menggunakan peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro sebagai ruang penelitian adalah berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama terkait kemampuan menulis Bahasa Arab pada peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas metode imla dan kemampuan Mahārah Kitābah peserta didik, serta mengidentifikasi apakah ada korelasi antara kedua variabel tersebut.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data awal, gambaran awal tentang keadaan Santri dan tentang pembelajarannya. Pada saat observasi awal peneliti mengamati proses belajar peserta didik di mata pelajaran Mahārah Kitābah dan ditemukan bahwa imla' dan maharah kitabah peserta didik masih minim sekali.

Menurut (Ali, 2020). mengemukakan bahwa observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu

kajian objek yang menggunakan pengindraan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Observasi dan Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data seperti penerapan pembelajaran, kondisi ruang kelas, penggunaan media pembelajaran, suasana kelas dan berapa jumlah peserta didik di kelas. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.

2. Angket

Angket merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang yang menghasilkan suatu dekripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Angket ada 2 bentuk: *free angket* dan *pos angket*.

- a. Angket awal (*pre-angkett*) ini dilaksanakan pada awal proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal Santri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan
- b. Angket akhir (*post-angkett*) ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Santri tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Materi angket ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada Santri sebelumnya. Tujuannya agar guru dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua angket tentang pemahaman Santri. Apabila Santri lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka, program pengajaran dinilai berhasil.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari Santri. (Sudarsono, 2017) Dalam hal ini data yang

diperoleh adalah daftar nama Santri-Santri kelas VII, sebagai bukti nyata dari penelitian yang telah dilakukan tersebut biasanya dalam bentuk foto ataupun video.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu Hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. (Nasution, 2016)

1. Lembar observasi

Dalam penelitian kali ini peneliti melaksanakan observasi partisipasi, dimana peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun observasi partisipasi ini merupakan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan Santri selama praktikum berlangsung.

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis sebab peneliti memiliki pedoman sebagai instrumen pengamatannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dimana pedoman ini dibuat atas dasar dari indikator keterampilan generik yang ingin dikembangkan yaitu pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung dan pemodelan.

2. Lembar angket

Lembar angket dapat berupa serangkaian pertanyaan, latihan, lembar kerja dan lain sebagainya yang memiliki tujuan sebagai alat ukur keterampilan, intelegasi, kemampuan hingga bakat yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Angket tersebut nantinya dapat berupa soal-soal tersandarisasi yang

mengharuskan seubjek penelitian untuk menjawab guna memperoleh hasil tertentu.

3. Lembar dokumen

Dokumen dalam peneliti ini berupa catatan kehadiran peserta didik, foto-foto yang di ambil pada saat dan sesudah evaluasi dan lembar penilaian angket penulisan Bahasa Arab peserta didik. Di peroleh melalui fakta-fakta yang di simpan dan bentuk foto dan catatan penting yang di kumpulkan langsung oleh peneliti.

G. Validasi instrumen

Teks tulisan yang digunakan untuk angket latihan menulis diuji terlebih dahulu melalui:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2005) Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. (Sugiono, Noerdjanah, 2020)

Suatu angket dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika angket tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya angket tersebut. Suatu angket menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai angket yang memiliki validitas rendah.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $>0,60$ maka dapat disimpulkan

bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. (Dewi & Sudaryanto, 2020)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai hasil preangkett dan postangkett. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0, dengan menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Angkett. (mendeley,439). Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Angkett bahwa kemampuan hasil preangkett diperoleh Sig. = 0,301 yang artinya $0,301 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Adapun kemampuan hasil postangkett diperoleh signifikansi sebesar Sig. = 0,075 yang artinya $0,075 > 0,05$ sehingga data tersebut juga berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil preangkett dan postangkett di kelas berdistribusi normal. (Setyawan, 2021)

Setelah melakukan penelitian, perolehan data preangkett dan postangkett peserta didik di analisis sebagai langkah selanjutnya.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap nilai preangkett dan postangkett Santri, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. Berdasarkan uji homogenitas terhadap nilai preangkett antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai preangkett Bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Sig.

= 0,094. dan dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima karena $0,094 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji angket merupakan uji parametrik yang di gunakan untuk menguji Hipotesis yang sama atau tidak berbeda dari dua variabel. Data tersebut berasal dari dua pengukuran subjek berpasangan pada dua periode pengamatan yang berbeda.

- a. Uji *Paired Sample t-angkett* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji Hipotesis yang sama atau tidak berbeda dari dua variabel. Data tersebut berasal dari dua pengukuran subjek berpasangan pada dua periode pengamatan yang berbeda. Tujuan dari uji beda berpasangan (*paired sample t-angkett*) adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan. Jika signifikansi uji *Paired Samples t-angkett* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Uji *N-Gain Score*

N-Gain (Gain Normalisasi) diperoleh dengan membandingkan perbedaan antara skor angket *awal* dan angket akhir dengan selisih antara SMI (Skor Maksimal Ideal) dan skor angket awal. Perhitungan rata-rata *N-Gain* dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar Santri. Nilai *N-Gain* dihitung menggunakan rumus berikut (Lestari & Yudhanegara, 2018):

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Rumus ini membantu dalam menentukan sejauh mana peningkatan performa Santri setelah mengikuti proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro
Jenjang akreditasi	: Akreditasi B
NSP	: 510073070004
Alamat lengkap	:
Jalan	: Jl.Arung Bunne No 34 Desa Biroro
Desa	: Biroro
Kecamatan	: Sinjai Timur
Kabupaten	: Sinjai
Profinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92671
Sk. Izin Operasional	: Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Sinjai
Nomor	: 62 Tahun 2015
Tanggal	: 24 Maret 2015
Nama Penanggungjawab	: Darwis, A.ma
Nomor SK	: 013//YAMINAS-B/SK/I/2017
Oleh	: Yayasan Minhajussalihin Biroro

IDENTITAS PENYELENGGARA LEMBAGA

Nama Penyelenggara	: Yayasan minhajussalihin Biroro
Akte No/Tanggal	: 08/ 06- 09- 2016
NPWP	: 74.521.991.5-806.000
Alamat	: JL.Arung Bunne No 34 Desa Biroro

b. Selayang Pandang

Bahwa tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana yang tercantum dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, maka tiap institusi, lembaga pendidikan tentu berusaha keras untuk meningkatkan mutu dan kualitas para anak didiknya, dan untuk mendukung hal tersebut di atas perlu ditopang oleh kondisi sarana dan prasarana yang cukup.

Melihat tujuan pendidikan tersebut, jelas bahwa Pendidikan Agama juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan manusia dan peranannya sangat menentukan di masa depan, dimana tujuan yang hendak dicapai bukan hanya semata-mata kemampuan menguasai pengetahuan yang bersifat pengembangan akal melainkan kesimbangan antara kecerdasan otak, kecerdasan hati, kemampuan jasmani (keterampilan) dan peningkatan moral.

Kebutuhan masyarakat dalam tambahan pendidikan dan pengajaran Agama terutama anak-anak yang berada di sekolah-sekolah umum dirasa sangat mendesak, hal ini disebabkan antara lain karena jumlah jam pelajaran Agama yang di jadwalkan di sekolah umum masih belum cukup untuk menjadikan anak didik dapat menghayati ma'na beribadah serta memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam yang telah di kenal di masyarakat dan mampu menambah kekurangan tersebut, dan perlu di tingkatkan perannya dalam membantu dalam pengembangan Pendidikan Islam bagi mereka yang belajar di sekolah-

sekolah umum, pembinaan, pengembangan serta peningkatan mutu lembaga.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro yang dirintis pada tahun 1997 yang awalnya hanya Majelis taklim dan tpa/tpq karena tutunan akan dunia pendidikan sehingga dirintislah satuan pendidikan Mts Darul Istiqomah Biroro namun belum teadaftar dikementrian agama dan seiring berjalanya waktu pada tahun 2006 satuan pendidikan lebih cenderung memilih pendidikan salafiyah wustha dan ula yang dinaungih oleh Yayasan minhajusshalihin dengan akta notaris tahun 2008 kemudian tahun 2016 akta notaris Yayasan berubah menjadi Minhajusshalihin Biroro.

Pada tahun 2011 Salafiyah wustha beralih menjadi MTs dan 2012 Salafiyah ula menjadi MTs Darul Istiqomah Biroro yang terdaftar dikementrian agama dan dinas pendidikan, dan untuk mengarahkan alumni MTs dalann melanjutkan jenjang pendidikan maka Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro membuka satuan pendidikan Madrasah ALIYAH pada tahun 2015 namun belum terdaftar dikementrian agama kab.sinjai dengan seiring berjalanya waktu yang tidak lama pada tahun 2022 pada bulan Maret Madrasah Aliyah mendapat izin operasional (izop).

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro

1) Visi

Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan da'wah dan sebagai wadah pengkaderan untuk melahirkan generasi muda rabbani yang berdedikasi, beraqidah, berakhlaq mulia dan bertanggung jawab.

2) Misi

- a) Memberikan pemaham ilmiah terhadap nilai-nilai kebenaran Islam dan Al-Qur'an yang bersih dan sikap taassub, masa bodoh dan asal-asalan.

- b) Menanamkan kesadaran dan keikhlasan di dalam beragama, beribadah dan beramal sholih.
- c) Menumbuhkan semangat dan keberanian dalam melaksanakan amar ma'ruf / nahi mungkar untuk membyktikan kemuliaan Islam dan penegakan syariat ilahiyyah.

d. Tujuan

Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan dan Da'wah bertujuan:

- 1) Memberikan pemahaman dan kemampuan yang maksimal terhadap tulis – baca Al-Qur'an sebagai petunjuk dan panduan hidup abadi.
- 2) Memberikan pelajaran tafsir Al-Qur'an untuk memahami dan mendalami isi dan kandungan Al-Qur'an sebagai kumpulan wahyu dan mukzizat yang agung.

Memberikan berbagai pelajaran tambahan dan pelatihan-pelatihan keterampilan di dalam menunjukan keberhasilan misi dan untuk memenuhi hajat hayat sebagai makhluk biologis.

2. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk menilai efektivitas penggunaan media wordwall dalam pembelajaran kosakata pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro kelas VII, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan, dengan jumlah sampel sebanyak 17 santri. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan angket secara langsung. Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari angket tersebut.

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre-Test*

No	Responden	Item Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Muh Hafizh	2	2	3	3	1	3	2	2	1	3	22
2	Ardan	1	2	3	3	1	3	4	2	3	2	24
3	Fadli	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	16
4	<Muhlis	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	21
5	Baim	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	33
6	Sabil	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	22
7	Hafidzul	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
8	Fadril	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	24
9	Afwan	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	31
10	Miftahul Jannah	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	30
11	Syahrini	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26
12	Mahdia Zaukya	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	19
13	Nurul Alzahrah	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	30
14	Afikah Zahriah	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
15	Mutiah Aulia	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	25
16	Atiyatunnisa	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	23
17	Filza Salsabila	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	22

Tabel 4.2 Data Hasil *Post-Test*

No	Responden	Item Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Muh Hafizh	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33
2	Ardan	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
3	Fadli	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	<Muhlis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	Baim	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34
6	Sabil	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34
7	Hafidzul	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
8	Fadril	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	34
9	Afwan	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34
10	Miftahul Jannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Syahrini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	Mahdia Zaukya	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
13	Nurul Alzahrah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	Afikah Zahriah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	Mutiah Aulia	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34
16	Atiyatunnisa	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
17	Filza Salsabila	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator dalam suatu objek pengukuran. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pertanyaan-pertanyaan dalam angket penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Jika pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan informasi yang diinginkan, maka pertanyaan tersebut dianggap valid (Imam Ghozali, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebelum digunakan, angket tersebut diuji prasyarat terlebih dahulu kepada sejumlah responden untuk memeriksa validitasnya. Jika angket tersebut dianggap valid setelah diuji, maka dapat digunakan dalam penelitian. Angket ini telah diuji kepada 10 responden, adapun hasil data dari uji tersebut dapat dilihat di lampiran. Validitas angket ini diperiksa menggunakan analisis *product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22.0 *for Windows*, dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Jika nilai rhitung $>$ dari rtabel, maka item angket dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai rhitung $<$ dari rtabel, item angket dianggap tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas angket:

Tabel 4.3

Hasil Hitung Uji Validitas *Pre-Test* Menggunakan *Product Moment*

<i>Correlations</i>			
No. Item Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Rtabel (Sig. 0.05)	Keterangan
P1	0.686	0.482	Valid
P2	0.772	0.482	Valid
P3	0.514	0.482	Valid

P4	0.577	0.482	Valid
P5	0.737	0.482	Valid
P6	0.500	0.482	Valid
P7	0.556	0.482	Valid
P8	0.669	0.482	Valid
P9	0.654	0.482	Valid
P10	0.667	0.482	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa item tes dianggap valid apabila hasil hitung *correlation Person* lebih besar dari nilai *rtabel* (Sig. 0.05). Nilai *rtabel* (Sig. 0.05) dapat ditemukan dalam Tabel *r product moment* dengan jumlah data (N)=17 pada lampiran. Berdasarkan Tabel *r product moment* dengan tingkat signifikansi 5%, nilai *rtabel* yang didapatkan adalah 0.482. Oleh karena itu, semua item pernyataan dalam skala *pretest* yang berjumlah 10 item dianggap valid.

Tabel 4.4

Hasil Hitung Uji Validitas *Post-Test* Menggunakan *Product Moment*

<i>Correlations</i>			
No. Item Soal	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Rtabel</i> (Sig. 0.05)	Keterangan
P1	0.644	0.482	Valid
P2	0.834	0.482	Valid
P3	0.564	0.482	Valid
P4	0.791	0.482	Valid
P5	0.748	0.482	Valid
P6	0.688	0.482	Valid

P7	0.559	0.482	Valid
P8	0.521	0.482	Valid
P9	0.791	0.482	Valid
P10	0.629	0.482	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas tersebut dapat diketahui jika item soal dinyatakan valid apabila hasil hitung *correlation person* > r_{tabel} (Sig. 0.05). Dalam menentukan nilai r_{tabel} (Sig. 0.05) dapat dilihat pada tabel *r product moment* dengan jumlah data (N)=20 pada lampiran. Berdasarkan tabel *r product moment* pada signifikansi 5% diketahui r_{tabel} sebesar 0.482. sehingga item setiap skala *pretest* yang berjumlah 10 item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alpha cronbach moment dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Dalam uji reliabilitas, dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu, jika nilai cronbach's alpha > 0.60 maka tes dinyatakan konsisten atau reliabel. Akan tetapi, jika nilai cronbach's alpha < 0.60 maka anket metode imla' dalam pembelajaran maharah kitabah peserta didik kelas VII pondok pesantren darul istiqomah biroro dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel. Adapun hasil hitung uji reliabilitas maka anket metode imla' dalam pembelajaran maharah kitabah peserta didik kelas VII pondok pesantren darul istiqomah biroro sebanyak 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas *pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	10

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0.828 atau $0.828 > 0.60$. Ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan pada *pretest* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas *posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0.868 atau $0.868 > 0.60$. Ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan pada *posttest* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro wilk* dengan ketentuan yaitu taraf signifikansi > 0.05 dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows. Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	.109	17	.200 [*]	.977	17	.926
post	.166	17	.200 [*]	.915	17	.123

Sumber Data: Hasil Pengolaan Data Menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan pada table di atas, dengan bantuan SPSS 22.0 For windows menunjukkan nilai signivikasi *pretest* adalah 0, 926 lebih besar dari 0,05 dan nilai signivikasi *posttest* adalah 0,123 lebih besar dari 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau bisa disebut dengan homogen. Adapun hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji *one way ANOVA* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22,0 for windows. Syarat homogen pada uji *one way ANOVA* adalah $\text{sig} > 0,05$. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.430	3	10	.291

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 22,0

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas adalah 0.291 atau $0,291 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data brasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji *Paired Sample t-test*

Berdasarkan pada uji prasyarat, diperoleh data uji normalitas hasil *pretest posttest* pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t (*paired sampel t-tes*). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil *pretest posttest* siswa:

Table 4.9 Hasil pengujian *Paired Sampel T Test Pre-test dan Posttest*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	post - Pre	10.353	6.154	1.492	7.189	13.517	6.937	17	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 22,0

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat di katakan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* penggunaan metode imla' dalam pembelajaran maharah kitabah berdasarkan kaidah pengujian nilai sig. (*2-tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode imla' efektif dalam pembelajaran maharah kitabah peserta didik Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro.

b. Uji *N-Gain Score*

Nilai Uji *N-Gain Score* bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan eksperimen pada suatu test. Test yang dimaksud berupa *pretest* dan *posttest*. Uji *N-Gain score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dengan menghitung nilai selisih tersebut dapat kita ketahui apakah penggunaan metode imla' pada pembelajaran maharah kitabah dapat terlihat besarnya efektivitas yang diperoleh. Adapun perhitungan *N-Gain Score* yang dilakukan melalui SPSS, dapat diperoleh data berikut:

$$\begin{aligned}
 N - \text{Gain} &= \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \\
 N - \text{Gain} &= \frac{598 - 422}{680 - 422} \\
 &= \frac{176}{258} \\
 &= 0.68
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Kriteria Tingkat N-Gain

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0.7$	Tinggi
$0.6 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0.3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Nilai g adalah 0.68, Jadi kriteria peningkatan resiliensi akademik setelah melakukan konseling berada pada kriteria peningkatan yang sedang, dengan melihat kriteria tingkat *N-Gain*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode imla' pada pembelajaran maharah kitabah santri efektif. Kriteria tingkat keefektifannya berada pada tingkat sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode imla' dalam pembelajaran maharah kitabah peserta didik kelas VII Darul Istiqomah Biroro Sinjai selatan. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu metode imla'(X) dan maharah kitabah (Y). Pada penelitian ini, jenis desain yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan bentuk *one group pretest-posttest design*. Dalam *one group pretest-posttest design* kelompok diberi *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* diberikan setelah adanya perlakuan. Data diperoleh dari hasil pemberian tes kepada 17 responden yang merupakan peserta didik kelas VII pondok pesantren darul istiqomah biroro.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan serta instrumen pretest dan posttest yang relevan dengan materi tersebut. Pretest diberikan kepada seluruh siswa untuk mengukur pemahaman awal mereka yang menunjukkan kemampuan menulis mereka berada pada level dasar. Setelah itu, proses pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode imla', yang melibatkan peserta didik. Setelah periode

pembelajaran selesai, posttest diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan pemahaman dalam penulisan bahasa arab dengan menggunakan metode imla'. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik pada SPSS untuk membandingkan perbedaan hasil antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Berdasarkan indikator efektivitas yang mencakup pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar, terdapat hubungan yang saling terkait di antara mereka. Pembelajaran dianggap efektif apabila semua indikator tersebut mencapai kategori minimal baik. Jika salah satu indikator belum memenuhi kategori baik (belum mencapai 75%), maka pembelajaran belum dapat dikatakan efektif.

Penggunaan metode imla' telah meningkatkan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran secara signifikan. Guru dapat merancang pembelajaran dengan lebih terstruktur dan interaktif. Metode imla' memungkinkan peserta didik untuk dapat lebih memahami maharah kitabah dengan menggunakan metode imla'.

Adapun resepon peserta didik terhadap metode imla' dalam pembelajaran maharah kitabah sangat positif. Peserta didik merasa lebih terbantu dalam memahami struktur penulisan bahasa arab dengan lebih baik, mereka juga merasa puas dengan metode pembelajaran ini karena mereka merasa lebih mudah dalam menulis dan mengingat aturan-aturan gramatikal bahas arab. peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar menulis setelah metode imla' diterapkan. Mereka merasa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain itu, aktivitas belajar siswa menjadi lebih variatif dan interaktif dengan menggunakan metode imla'. Metode ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur penulisan bahasa arab. dengan latihan yang rutin melalui metode imla', peserta didik dapat menulis lebih cepat tanpa

mengorbankan ketepatan dan jumlah kesalahan penulisan yang dibuat oleh peserta didik menurun secara signifikan setelah menggunakan metode imla'.

Secara keseluruhan, penggunaan metode imla' dalam pembelajaran maharah kitabah menunjukkan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik. Dengan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, peningkatan proses komunikatif, respon peserta didik yang positif, dan aktivitas belajar yang lebih interaktif, metode imla' membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, metode imla' merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong keterlibatan aktif dan motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode imla', seluruh kegiatan dilaksanakan dengan baik. Dari hasil observasi ini, terlihat bahwa penerapan metode imla' pembelajaran tersebut efektif dan sesuai dengan Langkah-langkah dari penggunaan metode imla'.

Hal ini didukung oleh hasil uji statistik dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan dalam nilai reliabilitas antara pretest (0,828) dan posttest (0,868). Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam uji normalitas antara pretest (0,926) dan posttest (0,123), menunjukkan bahwa nilai dari kedua tes berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji T (paired sampel t-test) menunjukkan nilai sebesar 0,000, yang signifikan lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan penolakan H_0 dan penerimaan H_a berdasarkan kaidah pengujian signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Adapun nilai N-Gain sebesar 0,68 dan persentase mencapai 89%, hasil pengukuran menunjukkan bahwa penggunaan metode imla' dalam pembelajaran maharah kitabah terbukti efektif. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan kategori persentase efektivitas yang terdapat pada tabel skor N-Gain.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung penelitian ini bahwa penggunaan metode imla' efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab

siswa (al-Haddad 2018) dalam penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode imla' terbukti efektif dalam proses pembelajaran maharah kitabah, Sementara pada penelitian lain menemukan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik setelah penerapan metode imla' (nurul huda 2019). Selain itu, terdapat hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan metode imla' berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan maharah kitabah peserta didik (ahmad fauzi 2020). Selain itu di penelitian lain juga mendukung berhasilnya suatu metode imla' tersebut (Halim, 2021).

Berdasarkan uraian dari efektivitas penggunaan metode imla' dalam pembelajaran maharah kitabah, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan. Ini menunjukkan peningkatan pembelajaran kosakata peserta didik setelah penerapan metode tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang juga meneliti penggunaan metode imla' dalam pembelajaran. Penelitian tersebut membuktikan bahwa metode ini memberikan dampak positif pada pembelajaran maharah kitabah peserta didik. Sehingga, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode imla' efektif dalam pembelajaran MaharahK peserta didik kelasVII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas metode imla' dalam pembelajaran Maharah Kitabah peserta didik kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro dapat disimpulkan bahwa metode imla' terbukti efektif dalam meningkatkan maharah kitabah peserta didik. Hal tersebut dikatakan efektif karena telah memenuhi indikator efektivitas yang terdiri dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar dan hasil belajar.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan uji statistic melalui uji paired sampel t-test yang memperoleh nilai sig. (2-tailed, 0.05 atau $0.000 < 0.05$. berdasarkan kaidah pengujian nilai sig. (2-tailed, 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, metode imla' efektif dalam pembelajaran Maharah Kitabah Peserta Didik kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Biroro.

B. SARAN

1. Bagi peserta didik agar dapat menggunakan *metode imla'* dalam pembelajaran maharah kitabah.
2. Bagi pendidik disarankan agar mengembangkan berbagai jenis materi pembelajaran, serta modul, lembar kerja, dan media audiovisual yang mendukung penerapan metode imla'.
3. Bagi pihak sekolah, agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2020). *Metode Pengumpulan Data Peneliian Musik Berbasik Observasi Auditif*.
- Ar, A. & Takdir, (2020). *Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasantri Pendidikan Bahasa Arab Iai Muhammadiyah Sinjai*.
- Ar-Ridha, S. D. M. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Faktor Kesulitan Anak Belajar Imla ' Di Mdta Salwa*.
- Arafat, Y. (2018). Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Stai Al Falah Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Arab*.
- Aziza, N., & Rahman, A. I. (2022). *Penerapan Metode Imla Istima'iy Dan Ikhtibari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Man 2 Bima*.
- Dahlia, D. (2021). "Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Kaidah Nahwu Melalui Tadribat Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di Iaim Sinjai."
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). *Validitas Dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku*.
- Fachrurrozi, A. & Mahyuddin, E. (2011). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Faizah, N. U. R. (2014). *Iplementasi Metode Imla' Untuk Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Santri Kelas Vii A Mts Negeri Seyegan*.
- Fauzi, M. (2020). *Peningkatan Maharah Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi: Bagaimana Relevasinya*. 13(2).
- Ghozali, S. (2019). *Metode Imla Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab*.
- Halim, A. (2021). *Efektivitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Menulis Bahasa Arab*.
- Hamid, H., & Abdul, M. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Metode, Strategi, Dan Media*.

- Hasani, Z. F. (2013). *Penerapan Metode Imla Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Santri Kelas Viic Mts Muhammadiyah 02 Pemalang*.
- Hidayat, N. (2019). *Implementasi Metode Imla' Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Bahasa Arab Di Mts Syaifi'iyah Pecangakan Comal*.
- Hidayat, N. S. (2020). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Hilmi, H. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Insaniyah, A. L. (2022). *Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla*.
- Jamal, H., Akmal, A., & Ar, A. (2021). *Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab)*.
- Junaedi, I. (2019). *Proses Pembelajaran Yang Efektif. Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*.
- Khoiri, K. (2022). *Iplementasi Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah*.
- Kuraedah, S. (2015). *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Primaningtyas, A. R. Z. (2021). *Penerapan Metode Imla' Pada Mata Pelajaran Kitabah Kelas Ix Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Ii Sleman Yogyakarta*.
- Munawarah, Z. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) Dalam Bahasa Arab*.
- Muyassirah, M. (2024). *Peneliti Jumpai Bahwah Setelah Melakukan Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Ini Beliau Mengatakan Bahwah Maharah Kitabah Santri Masih Mini Sekali Dalam Penulisan Bahasa Arab*.
- Nasution, H., & Fadlililah, F. (2016). *Intrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Ni'ma, A. A. (2022). *Penggunaan Seni Kaligrafi Dala Pemebelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)*.
- Primanda, R. (2017). *Efektivitas Program Sms Gateway Pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan*.
- Rathomi, A. (2020). *Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 1, 1–8.
- Rizal, M., & Harsiati, T. (2021). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Pada Masa Pandemi Covid-19 : Analisis Metasinangketis*.
- Sa'diyah, H. (2019). *Maharah Kitabah Bagi Mahasantri Melalui Update Status Pada Media Whatsapp*.

- Sari, B. P. (2015). *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*.
- Sastromiharjo, A. P. (1994). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis*.
- Sebayang, A. A., Nahar, S., & Mardianto, M. (2017). *Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Munulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*.
- Setiawan, E. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Kamus Versi Online*.
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan Spss*.
- Sugiono, S., & Noerdjanah, A. W. (2020). *Uji Validitas Dan Reliabi. Litas Alat Ukur Sg Posture Evalution*.
- Warsita, O. B. (2009). *Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*.

LAMPIRAN

1.1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Motode	Instrumen	langkah-langkah metode imla'		
Penerapan metode Imla'	observasi	Lembar observasi	1. Langkah-langkah pelaksanaan metode imla' (Mega Primaningtyas, 2021). a. Pada awal pembelajaran dikelas, guru memulai pembukaan dengan mengucapkan salam, memulai dengan berdoa dan menanyakan kepada Santri siapa yang belum ataupun tidak hadir. Kemudian mengadakan <i>pre angkett</i>, yakni memberikan tugas menulis materi tentang وَالْأَكْوَاتُ الْمَدْرَسِيَّةُ dengan maksud melihat seberapa kemampuan menulis dan merangkai huruf per huruf ketika bersambung. Yang mana materi telah diberikan guru sebelumnya terkait sambung menyambung huruf. Dalam langkah awal ini, guru menggunakan 5-10 menit untuk memperhatikan Santri menulis dan mengecek hasil tulisan mereka.		

			b. Setelah Santri selesai dari mengerjakan pre angket, maka guru melanjutkan dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian masuk ke pemberian materi dengan memberikan materi pendukung imla yaitu tentang seperti huruf- huruf yang dapat disambung dan tidak dapat menyambung ataupun hamzah diawal kalimat. c. Kemudian setelah pemberian materi, tahap selanjutnya guru masuk kepada praktek imla manzhur, guru meminta Santri membuka buku paket Bahasa Arab untuk melihat salah satu materi didalam buku paket tersebut, kemudian Santri menuliskannya kembali didalam buku catatan mereka tanpa melihat buku tersebut lagi. Dalam hal ini Santri dituntut agar teliti dalam menulis, mengingat bentuk tulisan yang telah		
--	--	--	---	--	--

			mereka lihat sebelumnya, hal ini juga dapat melatih seberapa kuat daya ingat mereka. d. Pada setiap pertemuan guru selalu memberikan dikte, menerapkan metode yang ketiga, yakni imla Istima'iy. e. Langkah 2 dan 4 diatas merupakan langkah pada setiap pertemuan, yang mana guru selalu menerapkan langkah-langkah tersebut untuk menunjang kemampuan menulis Bahasa Arab Santri, sedangkan langkah-langkah pada pertemuan awal. f. Langkah terakhir dalam pembelajaran kitabah adalah evaluasi, guru selalu mengoreksi hasil dari dikte yang dilakukan maupun tugas yang diberikan untuk melihat sejauh mana perkembangan Santri dalam kemampuan menulis Arab.		
--	--	--	---	--	--

2.1 Lembar Penilaian (*pre test*)

INSTRUMEN PENILAIAN

Keterangan :

4: sesuai dan tepat.

3: cukup sesuai dan cukup tepat

2: Kurang sesuai dan kurang tepat

1: Tidak sesuai dan tidak tepat

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	
1	Ketepatan melengkapi kalimat dengan kata					
2	Menulis kalimat sesuai dengan struktur.					
3	Menulis kalimat sesuai dengan harakat.					
4	Peserta didik mampu membedakan huruf hijaiyyah yang tidak bisa di sambung di depan					
5	Peserta didik mampu menerapkan aturan imla' dalam tulisan.					
6	Peserta didik mampu menulis sendiri dengan mahraj dan tanda baca yang di dengar					
7	peserta didik mampu menulis dengan mandiri.					
8	peserta didik kreatif dalam gaya penulisan.					
9	peserta didik mampu menuliskan semua huruf hujaiyyah dengan benra.					
10	kejelasan dalam penulisan bahasa arab					

	sehingga mudah di baca					
--	------------------------	--	--	--	--	--

Sinjai, 03 Agustus 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Amal, M.Pd.I.
NIDN: 2101018804

Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN: 211077701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Dr. Amran AR., M.Pd.I.
NBM: 1230119

2.3 Kisi-kisi instrumen *pre test* dan *post test*

1. اِسْمُ الطَّالِبِ يُوسُفُ
2. الْفَصْلُ وَاسِعٌ وَجَمِيلٌ
3. السَّاعَةُ عَلَى السُّورَةِ
4. المَصَلَّى وَرَاءَ المَكْتَبَةِ
5. المَلْعَبُ وَاسِعٌ
6. المَدْرَسَةُ جَانِبَ المَسْجِدِ
7. السُّبُورَةُ عَلَى الحَائِطِ
8. حَقِيقَةُ سَلْمَانُ جَمِيلَةٌ
9. المَكْتَبَةُ كَبِيرَةٌ وَمُنَظَّمَةٌ
10. الرِّحَاضُ وَرَاءَ المَصَلَّى

1.1 Hasil Instrumen Penelitian Pre-test dan Post-test

No	Responden	Hasil Pre-test	Hasil Post-tets
1	Muh Hafizh	22	33
2	Ardan	24	37
3	Fadli	16	40
4	<Muhlis	21	30
5	Baim	33	34
6	Sabil	22	34
7	Hafidzul	28	37
8	Fadril	24	34
9	Afwan	31	34
10	Miftahul Jannah	30	40
11	Syahrini	26	30
12	Mahdia Zaukya	19	38
13	Nurul Alzahrah	30	30
14	Afikah Zahriah	26	40
15	Mutiah Aulia	25	34
16	Atiyatunnisa	23	37
17	Filza Salsabila	22	36

3.1 HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan
1	Kemampuan menulis (observasi awal)	Ini tampak pada saat peneliti mengamati proses belajar peserta didik di mata pelajaran maharah kitabah dan di temukan bahwa imla' dan maharah kitabah peserta didik masih minim sekali.
2	kemampuan menulis (observasi akhir)	Hal ini dapat di liat pada saat obsevasi akhir, keterampilan menulis peserta didik meningkat menjadi baik.tulisan lebih jelas dan mudah dipahami, menunjukan peningkatan dalam keterampilan menulis.
3	perubahan dan peningkatan	kemajuan yang terlihat menunjukan kemampuan yang signifikan dalam semua aspek keterampilan menulis. Peserta didik telah memperbaiki keterbacaan, tata bahasa, dan ejaan. Penerapan metode imla' kini lebih konsisten dan mandiri, mengindikasikan perkembangan positif dalam pembelajaran.

4.1 DISTRBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% DAN 1 %

N	<i>The Level of Significance</i>		N	<i>The Level of Significance</i>	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

5.1 Hasil Hitung Uji Validitas *Pre-Test*

<i>Correlations</i>			
No. Item Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Rtabel (Sig. 0.05)	Keterangan
P1	0.686	0.482	Valid
P2	0.772	0.482	Valid
P3	0.514	0.482	Valid
P4	0.577	0.482	Valid
P5	0.737	0.482	Valid
P6	0.500	0.482	Valid
P7	0.556	0.482	Valid
P8	0.669	0.482	Valid
P9	0.654	0.482	Valid
P10	0.667	0.482	Valid

5.1 Hasil Hitung Uji Validitas *Post-Test*

<i>Correlations</i>			
No. Item Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Rtabel (Sig. 0.05)	Keterangan
P1	0.644	0.482	Valid
P2	0.834	0.482	Valid
P3	0.564	0.482	Valid
P4	0.791	0.482	Valid
P5	0.748	0.482	Valid
P6	0.688	0.482	Valid
P7	0.559	0.482	Valid
P8	0.521	0.482	Valid
P9	0.791	0.482	Valid
P10	0.629	0.482	Valid

6.1 Hasil Uji Reliabilitas *pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	10

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 22.0

6.2 Hasil Uji Reliabilitas *posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 22.0

7.1 Hasil Uji Normalitas *Pre Test* Dan *Post Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	.109	17	.200 [*]	.977	17	.926
post	.166	17	.200 [*]	.915	17	.123

Sumber Data: Hasil Pengolaan Data Menggunakan SPSS 22.0

7.2 Hasil Uji Ho mogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.430	3	10	.291

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS 22,0

8.1 Hasil Uji Hepotesis *Paired Sample t-test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	post - Pre	10.353	6.154	1.492	7.189	13.517	6.937	17	.000

8.2 Hasil Uji Hepotesis *N-Gain Score*

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{598-422}{680-422}$$

$$= \frac{176}{258}$$

$$= 0.68$$

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0.7$	Tinggi
$0.6 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0.3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

9.2 DOKUMENTASI PENELITIAN









**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 572.DI/III.3.AU/F/KEP/2023**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan tahun akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Sardiyana, S.Ag., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : NURAENI
NIM : 200105013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Efektivitas Metode IMLA dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Peserta Didik Kelas VII Darul Istiqamah Biroro

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H

02 Desember 2023 M

Dekan,

Dr. H. Akdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 416.D1/III.3.AU/F/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 2 Muharram 1446 H
9 Juli 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala MTs Darul Istiqamah Biroro
Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nuraeni
NIM : 200105013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**"Efektivitas Metode *Imla'* Dalam Pembelajaran Mahārah Kitābah Peserta Didik
Kelas VII Darul Istiqamah Biroro"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Pesantren Darul Istiqamah Biroro.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Kementerian Agama Kab. Sinjai



YAYASAN MINHAJUSHALIHIN BIRORO
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ISTIQAMAH BIRORO
Kampus: Jalan Arung Bunne No.34 Biroro Desa Biroro Kec.Sinjal Timur Kab.Sinjal
KP.92671 Hp:08241498706 Sulsel

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-04/PP-DIB.21.19.04/PP 01/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SULTAN,S.Pd.I,M.Pd**
 Nip : -
 Jabatan : Kepala MTs. Darul Istiqamah Biroro
 Alamat : Jl.Arung Bunne No.34Dusun Biroro Desa Biroro

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : **Nuraeni**
 NIM : **200105013**
 Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab
 Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan **Sinjai**

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Biroro, pada tanggal 18 Juli 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS METODE IMLA' DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH
 PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ISTIQAMAH BIRORO**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk ~~dipergunakan~~ sebagaimana mestinya.

Biroro, 21 Juli 2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah

SULTAN,S.Pd.I,M.Pd

BIODATA PENULIS



Nama	: Nuraeni
NIM	: 200105013
Tempat/Tgl Lahir	: Sinjai, 05 Oktober 2002
Alamat	: Dusun Anni'e. Desa Alenangka Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi	: Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (HIMDIBA) UIAD Sinjai, sebagai anggota bidang Ekonomi dan Kemasyarakatan tahun 2021/2022, dan sebagai Koordinator bidang Ekonomi dan Kemasyarakatan tahun 2022/2023.
Riwayat Pendidikan	
1. SD	: SDN 115 Sinjai
2. SMP/MTS	: Darul Istiqamah Biroro
3. SMA/MA	: Pon-Pes Syi'ar Islam Sinjai Timur
Handphone	: 082190393716
Email	: nur820336@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Muh. Nur
Ibu	: Hasniati